

MAKNA ASOSIATIF DALAM KUMPULAN LAGU DEWA 19 : KAJIAN SEMANTIK

Achmad Wakhid Ramdani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
achmadwakhid.18057@mhs.unesa.ac.id

Yuniseffendri

Universitas Negeri Surabaya
yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan makna asosiatif, perwujudan makna asosiatif, dan fungsi makna asosiatif dari lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan semantik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lirik lagu dalam album *The 2000's Greatest* karya Dewa 19. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ditemukan dalam 14 lagu dewa 19 yang menggunakan makna asosiatif di dalamnya. Makna asosiatif tersebut diidentifikasi dengan menemukan suatu kata yang memiliki makna di luar bahasa. Dengan memahami konteks kalimat pada lirik lagu Dewa 19 dapat dengan mudah menemukan kata yang memiliki makna di luar bahasa. Ditemukan juga fungsi yang terkandung dalam lagu Dewa 19. Penemuan fungsi ini didasari dengan memahami konteks kalimat yang mengandung makna asosiatif. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk peneliti yang selanjutnya ingin menganalisis makna asosiatif serta berguna bagi masyarakat dalam memahami isi dan makna lagu yang sedang didengarkan.

Kata Kunci: Asosiatif, Jenis, Fungsi

Abstract

This study aims to describe the use of associative meaning, the embodiment of associative meaning, and the function of associative meaning from the lyrics of the song Dewa 19 in the album *The 2000's Greatest*. This study uses a qualitative descriptive method and uses a semantic approach. The data used in this study are in the form of song lyrics in Dewa 19's album *The 2000's Greatest*. The results obtained from this study were found in 14 Dewa 19 songs which use associative meanings in them. The associative meaning is identified by finding a word that has a meaning outside the language. By understanding the context of the sentences in the lyrics of the Dewa 19 song, you can easily find words that have meanings outside of language. The function contained in the song Dewa 19 was also found. The discovery of this function was based on understanding the context of sentences that contain associative meanings. The existence of this research is expected to add references for researchers who then want to analyze associative meanings and are useful for the community in understanding the content and meaning of the song being heard.

Keyword: Associative, Type, Function

PENDAHULUAN

Makna memiliki sifat yang dinamis yang artinya makna dapat berubah dan berkembang seiring dengan penggunaannya dalam masyarakat pemakai bahasa. Berbagai perubahan makna dengan berbagai kategori dihasilkan oleh perkembangan masyarakat bahasa. Salah satunya adalah makna asosiatif. Makna asosiatif dapat dijumpai pada kebanyakan aspek di masyarakat, salah satunya adalah aspek hiburan dalam sebuah lirik lagu. Lagu tercipta dari pikiran masyarakat yang mengandung unsur seni dan bersifat menghibur. Bahasa yang digunakan dalam membuat sebuah lagu adalah bahasa yang mengandung fungsi puitis sebagai curahan pikiran,

perasaan, dan pesan dari pengarang yang disampaikan kepada pendengarnya.

Geoffrey Leech (dalam Chaer 2009) membedakan dalam studi semantik terdapat tujuh jenis makna salah satunya adalah makna asosiatif. Leech (1997 : 23) mengatakan bahwa makna asosiatif adalah makna yang kurang stabil dan bervariasi berdasarkan pengalaman individu. Yang artinya makna asosiatif merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah kata yang saling berhubungan dengan keadaan di luar bahasa. Pendapat Leech juga diperkuat oleh Tarigan (2015 : 90) yang mengatakan bahwa asosiasi adalah perubahan makna yang terjadi sebagai persamaan sifat. Artinya, asosiasi berhubungan dengan perubahan makna akibat adanya persamaan sifat pada suatu kata. Dalam hal tersebut, masyarakat bahasa

menggunakan makna asosiatif untuk menyatakan konsep lain yang memiliki kemiripan dengan sifat, keadaan, atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Misalnya kata 'elang' memiliki makna asosiatif yang digunakan untuk melambangkan 'ketajaman' dalam melihat atau memandang. Masyarakat bahasa terlampau sering menggunakan makna asosiatif dalam mengungkapkan perasaannya dalam satu atau lebih rangkaian kata. Rangkaian kata tersebut disusun sedemikian rupa guna membentuk rangkaian kalimat dalam menyatakan sesuatu.

Leech (1997) membagi makna asosiatif menjadi 5 jenis, yakni makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Leech (1997:16) mengungkapkan bahwa dalam sebuah ungkapan terdapat nilai komunikatif yang melebihi makna konseptualnya. Hal tersebut menjadi pengertian dari makna konotatif. Leech (1997:16) juga menambahkan bahwa makna konotatif memiliki tiga ciri khas, yakni pengalaman kata sebenarnya yang diasosiasikan dengan ekspresi saat menggunakan atau mendengarnya, yang kedua adalah makna konotatif relatif tidak stabil, dan yang ketiga adalah tidak tentu dan terbuka dalam makna konseptualnya.

Sebagai contoh "Seperti tahu aku hancur, dan semua organku terlepas dari rumahnya". Kalimat tersebut mengandung makna konotatif karena tidak menggambarkan konsep sebenarnya dari kata yang tersusun, dan menggunakan gaya bahasa simile agar terkesan indah.

Makna yang kedua adalah makna sosial. Leech (1997:18) menyatakan bahwa makna sosial merupakan makna yang berhubungan dengan situasi terjadinya ucapan. Makna sebuah kata yang menunjukkan lingkungan sosialnya. Sebagai contoh "Maaf nona, anda membuat saya gemetar karena penampilan anda yang sangat cantik hari ini". Dari kalimat tersebut terselip makna asosiatif berjenis makna sosial yang terdapat pada penggunaan kata 'Nona'. Kata 'Nona' digunakan oleh pemakai bahasa sebagai bentuk perbedaan sosial dengan lawan bicaranya. Kata 'Nona' menandakan bahwa lawan bicara memiliki kasta yang tinggi di dalam status sosial masyarakat.

Makna yang ketiga adalah makna Afektif. Leech (1997:18) mengatakan bahwa makna afektif adalah jenis bahasa yang mencerminkan perasaan pribadi pembaca termasuk sikapnya pada pendengar atau sikapnya terhadap sesuatu yang diucapkan. Misalnya seseorang yang ditegur dengan kata "wah, Anda sangat pandai", orang yang ditegur akan bereaksi senang atau mungkin bangga dengan perkataan tersebut yang dianggapnya sebagai pujian karena intonasi suara yang lembut dan menyenangkan.

Makna yang keempat adalah makna Reflektif. Leech (1997:21) mengungkapkan bahwa makna reflektif merupakan makna yang muncul pada suatu kata akibat adanya konsep ganda pada kata tersebut. Dimana pengertian suatu kata pada pemakainya secara otomatis memunculkan sebagian respon dalam membentuk pengertian lain. Makna reflektif sering disebut dengan sugesti yang terdapat pada suatu pemakaian bahasa. Misalnya pada sebuah acara keagamaan di gereja terdengar kata *The Comforter* (Sang Penghibur) dan *The Holy Ghost* (Roh Kudus), jika orang non katolik yang mendengar kata tersebut akan memberikan reaksi non religius dari kata *comfort* (penghiburan) dan *ghost* (roh/hantu). Kata 'sang penghibur' terdengar hangat di telinga orang non katolik (meski di dalam konteks religius agama katolik berarti 'yang memperkuat' atau 'yang mendukung), sedangkan Roh Kudus terdengar menakutkan. Dari kedua contoh tersebut menunjukkan sebuah pengertian kata yang secara langsung membentuk respon pendengar sehingga dapat membentuk pengertian lain. Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa, makna reflektif merupakan sebuah pengertian kata yang memunculkan pengertian baru sehingga dapat menyugesti pendengar atau pembaca. Makna reflektif hadir karena adanya respon dari pikiran pendengar sehingga memunculkan makna baru.

Makna yang kelima adalah makna Kolokatif. Leech (1997:22) mengatakan bahwa makna kolokatif mengandung asosiasi dari sebuah kata yang disebabkan oleh makna kata yang muncul pada lingkungannya. Kata yang berkolokasi mempunyai pasangannya sendiri. Makna ini bisa disebut juga dengan makna yang memiliki hubungan dengan penggunaan kata di dalam lingkungan yang sama. Misalnya kata 'bagus' dan 'indah' memiliki arti dasar yang sama dalam arti sedap dipandang atau enak untuk dipandang. Namun, kedua kata tersebut dapat dibedakan menurut beberapa kata benda lain yang mendampingi atau yang menjadi kata sandingannya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa makna kolokatif adalah sebuah makna kata yang penggunaannya berhubungan dengan beberapa kata di dalam satu lingkungan yang sama atau muncul kata yang dalam satu lingkungan yang sama. Penggunaan kata ini harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta objek yang sedang dibahas.

Dalam sebuah makna bahasa, terdapat sebuah fungsi dimana sebuah kata atau kalimat memiliki arah tujuan tertentu dalam penyampaiannya. Pada sebuah kata yang mengandung makna asosiatif terdapat sebuah fungsi yang bernaung di dalamnya. Fungsi ini membuat sebuah kata atau kalimat yang mengandung makna asosiatif memiliki sebuah tujuan dan maksud dalam pemakaiannya.

Di dalam makna asosiatif, fungsi terdiri dari 5 jenis, yakni fungsi pujian, kritikan, nasihat, ungkapan, dan makian. 5 Jenis fungsi ini berperan penting dalam penggunaan kata atau kalimat yang mengandung unsur makna asosiatif. Setiap fungsi memiliki perannya masing-masing seperti fungsi pujian, fungsi ini berperan sebagai wujud apresiasi pemakai bahasa kepada masyarakat bahasa yang menjadi lawan bicaranya. Fungsi pujian berisi lontaran kalimat yang positif dan dapat membuat lawan bicara menjadi senang. Fungsi kritikan berperan sebagai bentuk evaluasi dari pemakai bahasa kepada lawan bicara yang bertujuan untuk memberi masukan dan penilaian. Fungsi ini berisi sebuah masukan yang membangun. Fungsi nasihat berperan sebagai bentuk yang menghubungkan pendapat pribadi atau intuisi, atau panduan tentang situasi tertentu kepada lawan bicara. Fungsi ungkapan berperan sebagai bentuk penyampaian informasi yang berisi informasi-informasi yang berkaitan dengan lawan bicara maupun objek yang dituju. Fungsi makian berperan sebagai bentuk penyampaian perasaan pribadi yang bermaksud untuk memberi penilaian negatif dan menggunakan kata atau kalimat yang memiliki makna kasar. Fungsi ini dilontarkan kepada lawan bicara di saat terjadi konflik yang membuat pemakai bahasa harus melontarkan kata-kata yang kasar.

Berdasarkan pemaparan di atas, makna asosiatif dapat ditemui di berbagai bidang seni bahasa, salah satunya adalah lirik lagu. Lirik lagu di Indonesia memiliki perkembangan yang terus berjalan seiring berjalannya waktu. Banyak musisi-musisi hebat dari lokal maupun mancanegara yang berhasil mencetak karir melalui lagu-lagu yang dibuat. Salah satunya adalah lagu dari Dewa-19.

Dewa-19 dibentuk pada tahun 1986 di Surabaya. Grup band ini banyak mencetak penghargaan atas lagu-lagu yang sudah dibuat, sehingga membuat nama Dewa 19 menjadi legendaris di telinga masyarakat Indonesia. Lagu-lagu Dewa-19 juga sering diputarkan di pusat keramaian seperti di pusat perbelanjaan, cafe, bahkan toko kecil di pemukiman warga. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik meneliti lagu-lagu dari grup band Dewa 19 dari segi makna asosiatif yang ada di dalam lagu tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan tiga rumusan masalah yakni 1.) Bagaimana penggunaan makna asosiatif dalam kumpulan lagu Dewa 19? 2.) Bagaimanajenis makna asosiatif yang terdapat dalam kumpulan lagu Dewa 19? 3.)Bagaimana fungsi makna asosiatif yang terdapat dalam kumpulan lagu Dewa 19?.Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu akademisi dalam menambah wawasan dan referensi mengenai studi kasus makna asosiatif. Serta dengan adanya penelitian ini,

masyarakat dapat memaknai sebuah lagu dengan menggunakan analisis asosiatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan yakni memberikan deskripsi atau gambaran yang faktual atau akurat berkaitan dengan fenomena yang akan dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan makna asosiatif serta bagaimana jenis dan fungsi makna asosiatif dalam album lagu Dewa 19 yang berjudul "*The 2000's Greatest*".

Sumber data dalam penelitian ini adalah 14 video musik dari grup band Dewa 19 yang berisi lirik lagu. Teknik lanjutan yang digunakan peneliti adalah teknik observasi dan dokumentasi dengan metode simak dan catat. Dalam hal ini peneliti hanya mendengarkan dengan seksama bagaimana lirik lagu Dewa 19 dinyanyikan lalu mencatat bagian yang penting atau yang terindikasikan sebagai makna asosiatif. Data yang diperoleh berupa frasa, klausa, dan kalimat yang ada pada lirik lagu Dewa 19.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, yakni pertama, pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti akan mempersiapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kedua reduksi data, data yang telah dikumpulkan akan digolongkan dan diarahkan serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Ketiga penyajian data, penyajian ini dilakukan dengan menuliskan uraian, tabel, maupun bagan sesuai dengan data yang sudah didapatkan sebelumnya. Terakhir penarikan kesimpulan yang menjadi wujud akhir dari data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasandari penggunaan, jenis, dan fungsi makna asosiatif dalam lirik lagu Dewa 19 di album "*The 2000's Greatest*".

A. Penggunaan Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Dewa 19 dalam Album *The 2000's Greatest*

Pada pembahasan ini, penggunaan makna asosiatif pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest* ditemukan sejumlah 70 data. Penggunaan tersebut meliputi 5 jenis makna asosiatif. Data tersebut meliputi makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Penggunaan makna asosiatif pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest* dapat diamati pada tabel berikut ini.

PENGGUNAAN MAKNA ASOSIATIF	
JUDUL	JUMLAH
Laskar Cinta (Chapter 1)	8
Laskar Cinta (Chapter 2)	3
Larut	1
Sedang Ingin Bercinta	2
Perasaan Tentang Perasaanmu Padamu	5
Bukan Cinta Manusia Biasa	2
Selimut Hati	7
Kangen	7
Dewi	5
Roman Picisan	10
Separuh Nafas	4
Angin	2
Emotional Love Song	7
Lelaki Pencemburu	7

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Dewa 19 banyak menggunakan makna asosiatif khususnya makna konotatif dalam setiap lagunya pada album *The 2000's Greatest*. Dalam hal ini mengakibatkan makna asli dalam lirik lagu Dewa 19 berubah menjadi makna asosiatif sehingga membuat lagu Dewa 19 memiliki makna yang mendalam dan indah. Oleh karena itu, lagu Dewa 19 mempunyai kharisma tersendiri bagi pendengar dan penggemar Dewa 19.

Pada bagian ini berfokus pada bagaimana penggunaan makna asosiatif pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest*. Dalam penggunaannya, makna asosiatif berperan penting dalam menentukan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang telah ditulis oleh pengarang. Hal ini memudahkan peneliti dalam memahami apa isi makna pada setiap lagu Dewa 19. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan yakni mencari makna yang memiliki arti di luar bahasa, menemukan fungsi dari makna yang terkandung dalam lagu Dewa 19, dan menemukan makna yang terkandung dalam lagu Dewa 19.

Pada tahapan awal, yakni mencari makna yang memiliki arti di luar bahasa adalah melakukan pencarian makna yang memiliki arti di luar bahasa di setiap kata dalam lirik lagu Dewa 19. Dalam tahap ini diperlukan adanya pedoman seperti KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pada tahap ini berfokus pada kata yang penggunaannya dalam lirik lagu Dewa 19 memiliki arti yang lebih dalam atau berada di luar bahasa, seperti pada data berikut.

Data 1

“Buktiku sudah memilih kamu menjadi separuh nafasku dan separuh jiwaku”

Pada lirik lagu tersebut, kata “separuh nafasku” dan “separuh jiwaku” secara harafiah tidak diartikan sebagai setengah dari hembusan udara yang dihirup dan tidak diartikan sebagai setengah dari roh yang ada pada tubuh manusia. Penggunaan kata “separuh nafasku” dan “separuh jiwaku” dalam lirik lagu tersebut memiliki arti di luar bahasa. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan kata tersebut diikuti dengan susunan kata yang mengandung sebuah ungkapan yang mewakili perasaan manusia. Dalam lirik lagu tersebut dapat diartikan bahwa pengarang telah membuktikan pada pasangannya bahwa ia telah menjadikan pasangannya sebagai separuh dari nyawanya dan separuh dari kehidupannya. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah pola dalam mencari makna kata yang berada di luar bahasa, yakni dengan memahami konteks makna yang ada dalam susunan kata yang terbentuk dalam suatu kalimat. Dengan ini dapat dengan mudah menemukan makna yang berada di luar bahasa.

Pada tahapan berikutnya yakni tahapan ke dua adalah untuk menemukan fungsi dari makna yang terkandung dalam lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest*. Pada tahapan ini berfokus pada pengelompokan makna yang sesuai dengan fungsi sosialnya. Pada data berikut akan dijelaskan bagaimana tahapan menemukan fungsi dari makna yang terkandung dalam lagu Dewa 19.

Data 2

“Tatap matamu bagai busur panah, yang kau lepaskan ke jantung hatiku.”

Berdasarkan data tersebut, terdapat kata “busur panah” yang mengandung makna asosiatif. Kata tersebut secara harafiah memiliki arti sebagai sebuah alat atau senjata yang digunakan untuk berburu dengan sebuah anak panah sebagai peluru. Namun pemakaian kata “busur panah” dalam lirik lagu tersebut membuat makna kata dari “busur panah” menjadi berbeda namun tidak jauh dari makna aslinya. Hal ini dapat memengaruhi perubahan fungsi pada suatu makna. Perubahan ini terjadi karena kata yang mengikuti sebelum dan sesudahnya mengandung makna kata yang memuji. Makna kata “busur panah” berubah menjadi cepat dan akurat. Sehingga lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa tatapan matamu cepat dan akurat mengenai jantungku hingga membuat jantungku berdebar. Dengan ini fungsi makna asosiatif dari lirik lagu di atas adalah fungsi pujian. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik benang merah bahwa penentuan sebuah fungsi

pada makna asosiatif yakni berdasarkan pada konteks makna yang sedang diacu.

Pada tahap selanjutnya adalah menemukan makna yang terkandung dalam lirik lagu Dewa 19. Pada tahap ini, dapat ditentukan dengan mudah setelah menyelesaikan tahap pertama dan kedua. Dalam proses ini dapat diketahui dengan mudah makna yang terkandung dalam lagu Dewa 19 melalui analisis makna yang memiliki arti di luar bahasa (makna asosiatif) dan analisis fungsi yang terdapat pada makna asosiatif.

Data 3

“Aku sedang ingin bercinta karena, mungkin ada kamu di sini aku ingin.”

Pada data di atas terdapat kata “bercinta” di mana menurut KBBI memiliki arti bersenggama atau bersetubuh. Namun setelah menyelesaikan tahap 1 dan 2, kata “bercinta” dalam lirik lagu memiliki arti menaruh rasa cinta kepada lawan jenis. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap menemukan makna yang terkandung dalam lirik lagu dapat dengan mudah ditemukan setelah melakukan 2 tahap sebelumnya, yakni tahap 1 menemukan kata yang memiliki makna di luar bahasa dan tahap 2 menemukan fungsi makna asosiatif yang terkandung dalam lirik lagu. Hal ini dapat mempermudah pendengar dalam memahami isi dari lagu Dewa 19. Dengan memahami 3 tahap ini juga dapat mempermudah pengarang dalam membuat sebuah lirik lagu yang memiliki makna yang mendalam.

B. Jenis Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Dewa 19 Dalam Album *The 2000's Greatest*.

Pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest* ditemukan 70 data makna asosiatif. Data tersebut berupa makna konotatif, makna sosial, makna afektif, makna reflektif, dan makna kolokatif. Data tersebut ditandai dengan adanya kata yang memiliki arti di luar bahasa. Data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

MAKNA ASOSIATIF		
JENIS	Konotatif	52
	Sosial	2
	Afektif	4
	Reflektif	9
	Kolokatif	3

a. Makna Konotatif

Berikut ini adalah makna konotatif yang muncul dalam lirik lagu Dewa 19 di album *The 2000's Greatest*.

Data 4

“Laskar cinta, sebarakanlah benih-benih cinta. Musnahkanlah virus-virus benci. Virus yang bisa merusakkan jiwa, dan busukkan hati.”

Pada data 4 tersebut menunjukkan bahwa kata “benih-benih” pada kutipan lirik tersebut mengandung unsur makna asosiatif yakni makna konotatif. Kata “benih-benih” memiliki makna di luar bahasa. Kata “benih-benih” dalam KBBI berarti biji atau buah yang disediakan untuk ditanam atau disemaikan, namun dalam kutipan lirik tersebut, kata “benih-benih” bermakna sebagai bentuk kasih sayang dari sebuah perbuatan manusia yang dapat menimbulkan dan menumbuhkan rasa cinta. Begitu juga dengan kata “virus-virus”. Kata “virus-virus” juga memiliki makna di luar bahasa. Makna kata ini dalam KBBI berarti mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa, hanya dapat dilihat dengan mikroskop elektron, namun dalam penggunaannya pada lirik lagu tersebut adalah kata “virus-virus” berarti sebuah bentuk perbuatan negatif yang dapat menimbulkan dan menumbuhkan rasa benci pada sesama umat manusia.

Data 5

“Angin tancapkanlah busur panah cintaku, tancapkanlah cepat tepat di jantung hatinya. Sebelum hatinya jadi beku dan membatu.”

Data (5) terdapat kata “busur panah” yang mengandung sebuah makna asosiatif jenis makna konotatif. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa kata “busur panah cintaku” memiliki arti makna bahasa yang luas, yang berarti melebihi makna konseptualnya. Makna kata “busur” dalam KBBI berarti bilah bambu, dan sebagainya yang direntangkan dengan tali untuk melepaskan anak panah, sedangkan makna kata “panah” dalam KBBI yakni senjata berupa tongkat kecil runcing, panjang, berbulu pada pangkalnya dan tajam pada ujungnya, dilepaskan dengan busur. Namun pada konteks lagu ini kata “busur panah” berarti perasaan cinta dan sayang tokoh aku kepada lawan jenisnya yang meminta kepada angin untuk menyampaikan perasaannya kepada lawan jenisnya.

Data 6

“Ini hanya teriakan perasaanku, tentang perasaanku kepada dirimu. Yang semakin hari semakin menjadi-jadi, hatiku sudah memilih

kamu menjadi separuh nafasku dan separuh jiwaku”

Dari data tersebut terdapat kata “teriakan” dan “separuh nafasku” yang mengandung makna asosiatif jenis makna konotatif. Alasan mengapa kata tersebut mengandung makna konotatif adalah karena terdapat makna yang lain dari makna aslinya. Umumnya kata “teriakan” merupakan sebuah tindakan yang dilakukan manusia untuk mengeluarkan suara dengan lantang melalui mulut dan tenggorokan. Namun pada lirik lagu tersebut, kata “teriakan” merupakan penggambaran hati yang dialami oleh tokoh dalam lagu yang sedang menjerit ingin mengungkapkan apa yang sebenarnya sedang dialami oleh tokoh dalam lagu tersebut. Berikutnya, kata “separuh nafasku” merupakan sebuah penggambaran bahwa orang yang dicintai oleh tokoh aku merupakan bagian dari hidup tokoh aku. Tanpa dia, tokoh aku akan merasa kesepian dan tidak bersemangat serta seolah-olah tidak mempunyai semangat untuk menjalani kehidupan.

Data 7

“Kuakui aku telah larut, larut ke dalam kamu yang kucintai”

Dari data di atas terdapat kata “larut” yang mengandung makna asosiatif jenis makna konotatif. Kata “larut” memiliki makna yang berada di luar makna konseptualnya. Makna kata “larut” dalam KBBI bermakna menjadi cair, luluh, dan hancur, sedangkan dalam makna pada lagu ini kata “larut” berarti semakin hanyut dan tenggelam.

b. Makna Sosial

Dalam lirik lagu di album *The 2000's Greatest* telah ditemukan beberapa makna asosiatif jenis makna sosial. Berikut penjabarannya.

Data 8

“Wahai jiwa-jiwa yang tenang jangan sekali-kali kamu, mencoba jadi Tuhan dengan mengadili dan menghakimi.”

Pada lirik lagu tersebut didapati kata “wahai jiwa-jiwa yang tenang” sebagai bentuk penyebutan sebuah nama untuk sebuah golongan ataupun individu. Kata “jiwa” mengalami pergeseran makna. Kata “jiwa” bersinonim dengan kata “kaum”, “suku”, “penduduk”, dan “warga negara”. Kata tersebut dapat dikatakan sebagai makna sosial karena pembuat atau penulis lirik lagu tersebut seakan-akan menjadi sebuah petinggi yang sedang menasihati murid atau bawahannya. Secara umum, kata “kaum” digunakan untuk penyebutan sebuah golongan

tertentu. Kata “penduduk” dipakai secara umum untuk menyebutkan sebuah kelompok masyarakat dalam sebuah daerah. Namun, pada lagu ini penyebutan kata “jiwa” digunakan tanpa adanya cakupan yang mengikat suatu golongan atau penduduk tertentu, melainkan semua umat manusia secara keseluruhan.

Data 9

“Dewi aku mohon beri kesempatan, tuk bisa menebus dosaku kepadamu.”

Dalam lirik lagu tersebut terdapat sebuah makna asosiatif jenis makna sosial. Kata “Dewi” dalam lirik lagu tersebut mengalami pergeseran makna. Kata “Dewi” merupakan sebuah bentuk penghormatan tokoh aku kepada lawan bicaranya. Kata “Dewi” bersinonim dengan kata “gadis”, dan “nona”. Pada umumnya kata “gadis” digunakan untuk penyebutan seorang anak perempuan perawan yang belum menikah dan berparas cantik. Pada konteks lagu ini, kata “dewi” dipakai untuk menyebut seorang perempuan yang cantik dan dimuliakan oleh tokoh aku dalam lirik lagu tersebut.

c. Makna Afektif

Berikut ini adalah pembahasan mengenai makna afektif yang muncul pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest*.

Data 10

“Jika kebencian meracunimu, kepada manusia lainnya, maka sesungguhnya iblis sudah berkuasa atas dirimu. Maka jangan pernah berharap aku akan mengasihi, menyayangi manusia-manusia yang penuh benci seperti kamu.”

Pada kutipan lirik lagu tersebut tepatnya pada kata “jangan pernah berharap aku akan mengasihi” termasuk dalam makna asosiatif yakni makna afektif. Kata “jangan pernah berharap aku akan mengasihi” memiliki makna kata yang negatif yang berhubungan dengan rasa marah dan ancaman. Kata tersebut mengandung perasaan pribadi dari tokoh yang ada di dalam lagu tersebut. Hal ini mengakibatkan makna kata “jangan pernah berharap aku akan mengasihi” termasuk dalam makna asosiatif jenis makna afektif.

Data 11

“Jangan sampai terbius, lelaki yang tak becus, yang wajahnya seperti tikus.”

Pada kutipan lirik lagu tersebut, mengandung makna asosiatif jenis makna afektif yang ditandai dengan mempunyai makna yang negatif yang berhubungan dengan penghinaan atau makian. Kata “wajahnya seperti tikus” ditujukan kepada lelaki yang tak becus dalam mengurus segala hal yang berhubungan dengan hubungan percintaan bahkan ke jenjang pernikahan. Kata tersebut mengandung perasaan pribadi penulis kepada lelaki yang tak becus dalam menjalani sebuah hubungan percintaan.

Data 12

“Aku takkan peduli siapa yang berani, mendekati kamu akan kubunuh. Aku hanya lelaki yang cemburu, terbakar asmara mencintai kamu.”

Pada kutipan lirik di atas didapati kata “kubunuh” yang mengandung makna negatif. Kata “kubunuh” menggambarkan suatu perlakuan keji untuk menghilangkan nyawa seseorang.. Kata “kubunuh” terbentuk dari emosi pengarang kepada setiap orang yang mencoba menggoda dan menarik hati kekasihnya. Kata tersebut tergolong dalam makna asosiatif berjenis makna afektif.

d. Makna Reflektif

Berikut adalah pembahasan mengenai makna reflektif yang muncul pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest*.

Data 13

“Aku sedang ingin bercinta karena, mungkin ada kamu di sini aku ingin.”

Lirik lagu tersebut tergolong dalam makna asosiatif jenis makna reflektif. Kata yang menandakan adalah kata “bercinta”. Kata “bercinta” memiliki pergeseran makna yang membuat pembaca atau pendengar cukup merasa dikelabui. Kata bercinta memiliki dua makna konseptual. Kata “bercinta” dapat diartikan sebagai melakukan hubungan intim dengan pasangan. Namun kata “bercinta” juga dapat diartikan sebagai perasaan seseorang yang ingin menjalin ikatan cinta dengan lawan jenis. Namun, pada penggunaannya dalam lagu ini lebih condong pada makna sedang ingin menjalin ikatan cinta dengan lawan jenis.

Data 14

“Dewi aku mohon beri kesempatan, tuk bisa menebus dosaku kepadamu.”

kata “wajahnya seperti tikus”. Kata “wajahnya seperti tikus”

Kutipan lirik lagu tersebut mempunyai makna asosiatif jenis makna reflektif yang ditandai dengan kata “dosa”. Kata “dosa” memiliki dua makna konseptual yang berbeda. Kata “dosa” dalam pandangan pemuka agama adalah sebuah perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama. Namun pada konteks lagu tersebut mengartikan kata "dosa" sebagai bentuk perbuatan salah kepada seseorang yang menyakiti perasaan orang tersebut.

Data 15

“Jangan sakitiku lagi, mungkin aku bisa pergi, pergi untuk selamanya, dan mungkin takkan kembali.”

Kutipan lirik lagu tersebut mengandung makna asosiatif berjenis makna reflektif yang ditandai dengan kata “pergi untuk selamanya”. Kata “pergi untuk selamanya” memiliki dua makna konseptual yang berbeda. Kata “pergi untuk selamanya” dapat diartikan sebagai meninggal dunia. Namun pada konteks lagu tersebut, pengarang menuliskan kata “pergi untuk selamanya” sebagai bentuk meninggalkan pasangannya yang pada saat itu sedang menyakiti hati pengarang.

e. Makna Kolokatif

Berikut ini adalah pembahasan mengenai makna kolokatif yang muncul pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest*

Data 16

“Malam-malamku bagai malam seribu bintang yang terbentang di angkasa bila kau di sini.”

Pada kutipan lagu di atas terdapat makna asosiatif jenis makna kolokatif yang ditandai dengan kata “seribu bintang” dan kata “angkasa”. Dalam lirik lagu tersebut didapati 2 kata yang termasuk dalam satu lingkungan yang sama yang muncul secara bersamaan dalam satu kalimat. Kata “angkasa” merupakan lingkup besar dalam sebuah konteks kalimat. Kata “angkasa” melingkupi kata “bintang” yang pada dasarnya kata “bintang” adalah suatu objek di dalam angkasa. Kata “angkasa” juga berkolokasi dengan kata “planet”, “matahari”, “bulan”.

Data 17

“Bahwasanya kamu memang tak punya daya dan upaya, serta kekuatan untuk menentukan kebenaran yang sejati.”

Pada kutipan tersebut didapati kata “daya dan upaya”, dan kata “kekuatan” yang termasuk dalam makna asosiatif jenis makna kolokatif. Kata “kekuatan” mengalami

pergeseran makna serta menjadi lingkungan yang menaungi kata “daya dan upaya”.

C. Fungsi Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Dewa 19 Di Album *The 2000's Greatest*.

Pada album *The 2000's Greatest* karya Dewa 19 ditemukan sejumlah 70 data fungsi asosiatif. Data tersebut berupa fungsi nasihat, fungsi pujian, fungsi ungkapan, dan fungsi makian. Data tersebut ditandai dengan adanya kata yang memiliki makna di luar bahasa serta konteks kalimat yang tersusun. Data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

MAKNA ASOSIATIF		
FUNGSI	Nasihat	10
	Pujian	11
	Ungkapan	48
	Makian	1
	Kritikan	-

a. Fungsi Pujian

Berikut ini adalah pembahasan mengenai fungsi pujian dari makna asosiatif yang muncul pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest*.

Data 18

“Kau tuliskan padaku kata cinta yang manis dalam suratmu.”

Pada kutipan lirik tersebut terselip fungsi pujian yang terkandung dalam makna asosiatif. Fungsi pujian terlihat dalam konteks kalimat yang digunakan. Dalam hal ini, pencipta lagu menggambarkan sebuah keadaan di mana seorang wanita menuliskan sebuah kata cinta untuk pasangannya dan pasangannya merasa senang karena menerima surat tersebut dan memuji surat yang diberikan karena mengandung kata yang membuat ia senang.

Data 19

“Dewi, kaulahhidupku. Aku cinta padamu sampai mati.”

Pada kutipan lirik lagu yang berjudul Dewi mengandung sebuah makna asosiatif yang memiliki fungsi sebagai fungsi pujian. Hal ini ditandai dengan kata “kaulah hidupku”. Kata tersebut memiliki arti bahwa tokoh dalam lagu tersebut mencintai sosok dewi dan menggambarkan bahwa dewi adalah bagian dari kehidupannya yang saat ini ia perjuangkan.

b. Fungsi Nasihat

Berikut ini akan dipaparkan fungsi nasihat yang terkandung dalam lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest*.

Data 20

“Jangan sampai terbius, lelaki yang tak becus, yang wajahnya seperti tikus.”

Pada data di atas terdapat sebuah makna asosiatif yang berfungsi sebagai nasihat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kata “jangan sampai terbius”. Kata “jangan sampai terbius” memiliki makna di luar bahasa. Kata tersebut mengandung makna nasihat yang berisi agar tidak terpikat dengan lelaki yang tidak bertanggung jawab dalam hubungan asmara.

Data 21

“Wahai jiwa-jiwa yang tenang, berhati-hatilah dirimu kepada hati-hati yang penuh dengan kebencian yang dalam.”

Berdasarkan data tersebut mengandung makna asosiatif yang memiliki fungsi nasihat. Terdapat sebuah kata “berhati-hatilah” yang menandakan fungsi nasihat yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Fungsi nasihat yang terkandung berisi agar kita sebagai insan yang baik selalu berhati-hati pada seseorang yang mempunyai hati yang dengki yang dapat menghasut seseorang untuk membenci sesamanya.

c. Fungsi Ungkapan

Berikut ini akan dipaparkan fungsi ungkapan yang terkandung dalam data berikut ini.

Data 22

“Kuakui aku telah larut, larut ke dalam kamu yang ku cintai.”

Pada data tersebut terkandung makna asosiatif dengan fungsi ungkapan (pernyataan). Pada kutipan lirik tersebut terselip ungkapan pernyataan yang diucapkan oleh tokoh dalam lirik lagu tersebut kepada siapa yang sedang dicintainya.

Data 23

“Dewi aku mohon beri kesempatan, tuk bisa menebus dosaku kepadamu.”

Data tersebut mengandung makna asosiatif yang memiliki fungsi ungkapan. Pada lirik lagu tersebut mengandung kesempatan sehingga dapat memperbaiki kesalahan yang telah ia lakukan.

Data 24

“Aku kan menjadi malam-malammu, kan menjadi mimpi-mimpimu, dan selimuti hatimu yang beku”

Pada data tersebut mengandung makna asosiatif yang memiliki fungsi ungkapan. Pada kata “malam-malammu” dan kata “mimpi-mimpimu” serta kata “hatimu yang beku” mengandung makna asosiatif. Pada konteks kalimat tersebut pengarang berusaha untuk meyakinkan hati lawan jenisnya dengan menggunakan sebuah ungkapan yang romantis.

d. Fungsi Makian

Berikut ini adalah pembahasan mengenai fungsi makian yang muncul pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest*.

Data 25

“Maka jangan pernah berharap aku akan mengasihinya, menyayangi manusia –manusia yang penuh benci seperti kamu.”

Pada data tersebut terkandung makna asosiatif yang memiliki fungsi makian. Fungsi makian ditandai dengan kata “manusia penuh benci seperti kamu”. Kata tersebut ditujukan kepada lawan bicara untuk memberi peringatan bahwa tokoh aku dalam lirik lagu tersebut tidak akan mengasihinya manusia penuh benci seperti yang digambarkan pada tokoh kamu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis makna asosiatif pada lirik lagu Dewa 19 dalam album *The 2000's Greatest* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pada seluruh lagu dalam album *The 2000's Greatest* mengandung makna asosiatif sebagai pemanis dan penguat makna. Penggunaan makna asosiatif di dalam album ini ditandai dengan adanya kata yang memiliki makna di luar bahasa. Pengidentifikasian makna di luar bahasa dilakukan dengan cara menelaah konteks kalimat yang digunakan dengan suatu kata yang penggunaannya tidak seperti makna aslinya, sehingga tercipta makna baru yang tidak jauh dari makna sebelumnya.

ungkapan meminta maaf yang diucapkan pengarang kepada seseorang yang dipanggilnya Dewi. Pengarang merasa bahwa dia menyesal dan memohon untuk diberi

Jenis makna asosiatif yang terkandung dalam album *The 2000's Greatest* memiliki pola yang tidak terlalu rumit. Adanya kata yang tidak seharusnya ada dalam kalimat namun memiliki arti jika disusun dengan kata yang mengikuti. Kata yang tidak seharusnya ada justru mengandung makna yang berada di luar bahasa sehingga dapat tersusun menjadi sebuah makna yang saling berkesinambungan.

Ditemukan juga fungsi makna asosiatif yang terkandung dalam lirik lagu Dewa 19. Terdapat 4 fungsi makna asosiatif yang meliputi fungsi pujian, makian, ungkapan, dan nasihat. Fungsi makna asosiatif dapat diidentifikasi melalui konteks sebuah kalimat yang mengandung makna asosiatif. Dalam prosesnya hampir sama dengan bagaimana mengidentifikasi makna asosiatif namun terdapat tambahan proses yakni bagaimana konteks kalimat yang digunakan. Dalam album *The 2000's Greatest* banyak ditemukan fungsi ungkapan di dalamnya.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan peneliti yakni para peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk sebuah penelitian bahasa yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti juga menyarankan bagi peneliti bahasa selanjutnya yang akan meneliti lagu dari Dewa 19 untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan kajian ilmu bahasa yang lebih luas agar dapat menambah wawasan dan rujukan dalam menganalisis makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwati, Nining Dwi. 2017. “Analisis Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu Muhammad Tulus Rusydi Dalam Album Tulus, Gajah, Dan Monokrom.” *Skripsi*. <http://repository.ump.ac.id/4147/>. Diakses Pada 03 Maret 2022, pukul 12.22
- Kasopa, JeanetaKrisya. 2017. “Makna Asosiatif Dalam Kitab Mazmur.” *Skripsi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/download/17812/17333>/Diakses Pada 01 Maret 2022, pukul 20.12
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

- Leech, Geoffrey. 1997. *Semantik*. TerjemahaanPaina Dan Soemitro. Surakarta :Sebelas Maret UniversityPress
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Widijayanto, Anang. 2015. “Makna Konseptual Dan Makna Asosiatif Dalam Teks Lagu Sheila On 7.” *Skripsi*. <http://Journal.Unnes.ac.id/Sju/Index.Php/>
Diakses Pada 01 Maret 2022, pukul 20.12

